I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap masyarakat selama kehidupanya pasti selalu mengalami perubahan secara terus menerus. Perubahan-perubahan itu dapat berupa perubahan yang menarik, perubahan yang luas pengaruhnya, perubahan cepat, perubahan yang lambat dan lain sebagainya. Secara umum perubahan dari masyarakat terbagi atas perubahan fisik dan perubahan non fisik. Perubahan yang terjadi dalam suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat lainya, baik dalam hal bentuk maupun kecepatan perubahannya. Hal ini karena perubahan yang yang terjadi dalam suatu masyarakat disebabkan oleh berbagai faktor, dimana faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan dalam masyarakat tersebut satu dengan yang lain berbeda.

Soerjono soekanto (2002 : 301) menjelaskan bahwa “perubahan-perubahan non-fisik di dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku, organisasi, susunan lembaga-lembaga kemasyarakatan dan lapisan-lapsian dalam masyarakat, kekuasaan, wewenang, interaksi sosial dan sebagainya.”

Perubahan-perubahan fisik dapat berupa perubahan sarana transportasi dan komunikasi, pembangunan gedung-gedung dan lain sebgainya. Perubahan-perubahan tersebut terjadi ada yang direncanakan terlebih dahulu dan ada yang

tidak direncanakan. Perubahan yang direncanakan seperti pembangunan ekonomi, modernisasi dan sebagainya, merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan dalam masyarakat.

Perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki atau disebut perubahan yang tidak direncanakan yang berlangsung diluar jangkauan pengawasan masyarakat, sehingga perubahan-perubahan tersebut terkadang kurang diharapkan oleh masyarakat disatu pihak dan mungkin saja sangat diharapkan dipihak lain. Dimana perubahan tersebut adalah sebagai akibat dari pergaulan yang masuk tanpa ada seleksi oleh masyarakat melainkan langsung ditiru dan diterima seperti perubahan gaya hidup, perilaku dan sebagainya yang dapat menimbulkan masalah dalam perubahan dimasyarakat.

Satu dari perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat adalah perubahan sosial budaya. Perubahan sosial budaya adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku diantara individu atau kelompok-kelompok serta perubahan unsur-unsur budaya. (Soerjono Soekanto, 2002 : 350)

Oleh karena itu, perubahan sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat dapat diartikan sebagai perubahan bentuk dan nilai sosial budaya lama ke arah bentuk dan nilai sosial yang baru. Perubahan yang sering terjadi sering kali masih meniggalkan pola-pola lama, namun terkadang sama sekali merupakan bentuk baru yang tidak diwarnai oleh sosial budaya lama.

Remaja sebagai bagian dari masyarakat merupakan mahluk yang dinamis, sebab selama masa remaja bahkan selama hidupnya selalu mengalami perubahan fisik maupun perubahan psikis. Remaja selalu mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat dimana ia berada, termasuk didalamnya adalah perubahan sosial budaya. Perubahan sosisal budaya di kalangan remaja memainkan perenan yang besar dalam pembentukan dan pengkondisian tingkah laku remaja.

Salah satu bentuk perubahan sosial budaya di kalangan remaja adalah perubahan perilaku sosial remaja dalam berintraksi dengan orang tuanya. Perilaku sosial sendiri merupakan segala tindakan atau perubahan manusisa sebagai bentuk *respon* ketika berhadapan dengan orang lain. Jadi, perilaku sosial remaja yang dapat dilihat dari cara bicara, bersikap dan bereaksi ketika terjadi interaksi antara anak dengan orang tuanya.

Berbagai tata cara berperilaku seorang remaja terhadap orang tua diajarakan dalam norma-norma yang ada dan berlaku dalam masyarakat indonesia. Norma-norma tersebut antara lain norma hukum, norma agama, norma adat dan norma kesopanan serta kesusilaan. Dalam norma hukum di indonesia perilaku seorang anak terhadap orang tuanya diatur dalam pasal 19 UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, yang menyebutkan bahwa :

a. Menghormati orang tua, wali dan guru
b. Mencintai keluarga, masyarakat dan menyangi teman
c. Mencintai tanah air, bangsa dan negara
d. Menunaikan ibadah sesuai ajaran agamanya dan
e. Melaksanakan etika dan akhlak yang mulia.

Berdasarkan undang-undang tersebut, maka seorang anak (remaja) secara hukum berkewajiban untuk menghormati, menyayangi dan mengerjakan etika dan akhlak yang mulia terhadap orang tuanya. Seorang anak tidak dibenarkan melakukan tindakan-tindakan yang dapat menyakiti orang tua, baik secara psikis maupun fisik. Tindakan menyakiti orang tua dengan tindakan psikis seperti berkata kasar dan tidak menghormati orang tua, tindakan fisiknya seperti melakukakn tindakan kekerasan kepada orang tua. Hal ini merupakan suatu keseimbangan dalam menjaga hubungan yang harmonis dalam keluarga, karena betapa besar rasa sayang dan pengorbanan yang telah diberikan orang tua terhadap anaknya.

Sebagai orang tua pun harus memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang besar untuk mampu mensejahterakan, melindungi dan menumbuhkembangkan anak untuk dapat meraih sebuah prestasi yang ingin dicapainya ketika ia dewasa. Seperti yang ditegaskan Dalam Bab IV Bagian keempat pasal 26 ayat (1) UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak disebutkan juga apa saja yang menjadi tanggung jawab dan kewajiban orang tua terhadap anaknya, disebutkan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk :

a. Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak
b. Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya dan
c. Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak.

Selanjutnya dalam UU No. 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak Bab II Pasal 9, berkaitan dengan tanggung jawab orang tua terhadap kesejahteraan anak disebutkan bahwa, “Orang tua adalah yang pertama-tama bertanggung jawab terwujudnya kesejahteraan anak baik secara rohani, jasmani maupun sosial.”

Mengingat betapa besar kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, sebagaimana tercantum dalam undang-undang yang diuraikan diatas maka sudah selayaknya seorang anak untuk beretika dan berakhlak mulia kepada orang tuanya dengan cara menghormati, menghargai, menyayangi dan melaksanakan segala perintah dari orang tuanya sejauh perintah itu untuk hal yang baik.

Uraian mengenai bagaimana seharusnya seorang anak (remaja) berperilaku terhadap orang tuanya diatas diperkuat dengan penjelasan yang terdapat dalam norma agama, norma adat, norma kesopanan dan kesusilaan. Menurut keyakinan agama islam dijelaskan bahwa anak berkewajiban untuk taat terhadap orang tua sejauh perintah tersebut adalah sesuatu yang baik dan bermanfaat serta bukan untuk bermaksiat kepada Allah. Namun demikian ketaatan dan kepatuhan kepada Allah harus melebihi ketaatan kepada siapapun.

Salah satu ajaran norma agama mengenai pergaulan dengan orang tua tercantum dalam Al-Qur'an Surat Bani Isra'il ayat 23, yang artinya :

"dan Tuhan-mu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan keduanya perkataan "ah", dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia".(Q.S. 17 : 23)

Berdasarkan ayat tersebut, maka seorang anak berkewajiban untuk berkata yang mulia kepada orang tuanya, tidak diperbolehkan berkata "ah" apalagi sampai membentak. Begitu juga dijelaskan dalam norma adat dan kesopanan, sudah menjadi kewajiban bagi anak unuk berkata, bersikap dan berbuat mulia kepada orang tuanya. Sesuatu yang menyakitkan orang tua, baik fisik maupun psikis

dipandang masyarakat sebagai sesuatu hal yang bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam norma adat dan kesopanan.

Pada kenyataannya, masa remaja merupakan masa perkembangan dalam kehidupan manusia yang merupakan kelanjutan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaaan. Dalam memasuki masa ini seorang remaja mengalami perubahan-perubahan fisik dan psikis(kejiwaan) yang mendekati keadaan fisik dan psikis(kejiwaan) orang dewasa. Semua perubahan ini mempengaruhi penampilan, sikap serta tingkah laku mereka. Perubahan ini akhirnya menimbulkan konflik dalam diri mereka, karena disatu pihak mereka menampilkan diri serta berharap agar diperlakukan dan dianggap sebagai orang dewasa, tetapi dilain pihak mereka belum dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa.

Keadaan tersebut telah membawa berbagai perubahan perilaku remaja, termasuk di dalamnya adalah perubahan perilaku sosial remaja terhadap orang tuanya. Dalam hal yang tidak diinginkan perubahan tersebut cendrung mengarah kepada bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan para remaja. Perilaku yang kurang atau tidak menghormati dan menghargai orang tua.

Desa Labuhan Ratu Pasar merupakan Salah Satu Desa di Kecamatan Sungkai Selatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung. Semenjak tahun 2006 dengan adanya pemekeran wilayah, Desa Labuhan Ratu Pasar banyak terjadi perubahan dalam bidang infrasturuktur dan interaksi sosialnya. Perubahan tersebut tentunya turut mempengaruhi perubahan pada perilaku sosial remajanya. karena kurangnya control atau pantauan orang tua dan masyarkat terhadap hal-hal seperti ini tanpa disadari remaja-remajanya telah masuk dalam kategori melakukan penyimpangan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa Desa Labuhan Ratu Pasar memiliki jumlah remaja yang cukup banyak jika dibanding dengan desa-desa lain yang ada di wilayah kecamatan sungkai selatan, secara rinci jumlah remaja di Desa Labuhan Ratu Pasar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah remaja Desa Labuhan Ratu Pasar Tahun 2010

No	**Dusun**	**Jumlah Remaja**		**Jumlah**
		Laki-Laki	**Perempuan**	
1.	Dusun I	33	33	66
2.	Dusun II	29	14	43
3.	Dusun III	27	14	41
4.	Dusun IV	26	18	44
Jumlah		115	79	194

Sumber: Dokumentasi Bagian Kependudukan Desa Labuhan Ratu Pasar

Berdasarkan tabel 1, dapat dijabarkan bahwa remaja di desa Labuhan Ratu Pasar berjumlah 194 orang yang tersebar dalam 4 dusun. Remaja di Dusun I berjumlah 66 orang, Dusun II 43 orang, Dusun III 41 orang dan Dusun IV berjumlah 44 orang, sehingga jumlah semuanya 194 orang. Dusun I sebagai dusun yang jumlah remaja terbanyak, sedangkan dusun yang terendah jumlah remajanya adalah dusun III.

Remaja di Desa Labuhan Ratu Pasar berada dalam masyarakat yang disebut masyarakat transisi. Masyarakat transisi adalah masyarakat yang sedang mencoba untuk membebaskan diri dari nilai-nilai masa lalu dan menggapai masa depan dengan terus-menerus membuat nilai-nilai baru atau hal-hal baru.(Sarlito Wirawan, 1994: 103)

Masyarakat transisi merupakan gambaran keadaan masyarakat yang masih memiliki nilai-nilai sosial budaya asli berupa nilai-nilai adat-istiadat, kebiasaan, keadaan struktur masyarakat, cara-cara berinteraksi dan lain sebagainya, akan tetapi pegangan masyarakat terhadap nilai-nilai yang ada semakin lama semakin melemah. Akibatnya bagi perilaku remaja dalam hubungan dengan orang tuanya tidak dengan sesuai yang semestinya, karena pengaruh yang harusnya diterapkan sesuai nilai-nilai sosial budaya asli tidak semaksimal dahulu.

Perubahan perilaku sosial remaja terhadap orang tuanya di Desa Labuhan Ratu Pasar ditandai dengan adanya berbagai perilaku menyimpang para remaja dalam berinteraksi dengan orang tuanya. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang tersebut antara lain berbohong, pergi tanpa pamit, berkata kurang sopan, bersikap kurang sopan, membantah perintah dan diantaranya ada yang sampai pada perilaku mencaci orang tuanya. Bentuk-bentuk penyimpangan tersebut masuk dalam bentuk penyimpangan, yaitu Penyimpangan individual *(individual deviation).(http://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku_menyimpang).*

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 Kepala Keluarga yang memiliki remaja di Desa Labuhan Ratu Pasar, diketahui bahwa 19 dari 20 remaja pernah melakukan perilaku yang menyimpang sebagai bentuk perubahan perilaku sosial remaja terhadap orang tua dengan intensitas frekuensi yang tinggi. Itu artinya 95% remaja dari jumlah remaja yang orang tuanya sebagai responden di Desa Labuhan Ratu Pasar berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai norma yang ada. Beberapa jenis penyimpangan perilaku diantaranya adalah dengan frekuensi yang tinggi. Bentuk-bentuk penyimpangan perilaku sosial remaja terhadap orang tua dan frekuensinya tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Bentuk perilaku menyimpang sebagai bentuk perubahan perilaku Sosial remaja terhadap orang tua di Desa Labuhan Ratu Pasar

No	Bentuk perilaku menyimpang	Pelaku	
		Jumlah	Persentase
1.	Berbohong	19	95%
2.	Pergi Tanpa Pamit	18	90%
3.	Berkata Kurang Sopan	14	70%
4.	Bersikap Kurang Sopan	9	45%
5.	Membantah Perintah	11	55%
6.	Mencaci	3	15%
7.	Menganiaya	-	-

Sumber : Data hasil wawancara dengan 20 Kepala Keluarga di Desa Labuhan Ratu Pasar Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bebagai jenis peilaku menyimpang yang dilakukan para remaja terhadap orang tuanya. Perilaku menyimpang yang banyak dilakukan para remaja dan pada umumnya dengan frekuensi yang tinggi adalah berbohong dan pergi tanpa pamit. Perilaku menyimpang yang banyak dilakukan tetapi dengan fekuensi sedang adalah berbahasa kurang sopan, bersikap kurang sopan dan membantah perintah. Memcaci merupakan perilaku yang jarang dilakukan para remja dan tingkat frekuensinya pun ssangat rendah. Perilaku yang sampai melakukan tindak penganiayaan belum ditemukan di Desa Labuhan Ratu Pasar.

Perubahan lain dapat dilihat dari penggunaan bahasa yang digunakan sehari-hari oleh para remaja dalam berinteraksi dengan orang tua. Para remaja Suku Jawa yang merupakan Suku mayoritas penduduk di Desa Labuhan Ratu Pasar 95% tidak lagi menggunakan bahasa jawa halus ketika berinteraksi dengan orang tuanya. Bahkan ada yang hanya menggunakan bahasa indonesia. Pada hal dalam Adat suku jawa, Bahasa Jawa halus seharusnya digunakan ketika berbicara dengan orang tua atau orang yang lebih tua orang-orang yang dihormati.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa Perubahan perilaku sosial yang sering terjadi dikalangan remaja dalam hubungan dengan orang tua merupakan sebuah permasalahan yang ada dalam lingkup kajian Sosiologi yang perlu diteliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat sebagai kontrol sosial dapat berjalan sesuai dengan fungsinya. Karena sebuah perubahan perilaku sosial remaja bisa membawa kemajuan jika arah dan nilai perubahan itu bersifat positif dan bisa juga membawa kemunduran jika arah dan nilai perubahan itu negatif karena terdapat banyak penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di dalamnya. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh permasalahan tersebut dengan suatu penelitian yang berjudul **: "Faktor-faktor yang mempengaruhi Perubahan Perilaku Sosial Remaja Terhadap Orang Tua di Desa Labuhan Ratu Pasar Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : " Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan perilaku sosial remaja terhadap orang tua di Desa Labuhan Ratu Pasar Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiaan ini untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku sosial remaja terhadap orang tua di Desa Labuhan Ratu Pasar Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah konsep-konsep ilmu sosial khususnya dalam lingkup kajian sosiologi yang mengkaji masalah sosial dan perubahanya. Secara khusus penelitian ini berkaitan dengan bidang sosiologi keluarga yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku sosial remaja terhadap orang tua

2. Kegunaan Praktis

   Secara praktis, penelitian ini bagi penulis beguna utuk menambah wawasan pengetahuan tentang perubahan perilaku sosial remaja terhadap orang tua dan mengetahui faktor-faktor penyebabnya. Bagi masyarakat sendiri penelitian ini berguna agar masyarakat mamahami terjadinya perubahan perilaku sosial remaja terhadap orang tua.